

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Film "Bunga-bunga di Jala Ikan" berhasil membangun perasaan gundah melalui penerapan ritme editing yang terstruktur, yang memungkinkan perasaan ini berkembang secara bertahap sepanjang film. Perasaan gundah yang meliputi kesedihan, kebimbangan, dan kegelisahan tidak hanya dikomunikasikan melalui dialog, tetapi lebih banyak secara visual melalui teknik editing yang memanfaatkan *timing, pacing, dan trajectory phrasing*. Teknik-teknik ini bekerja untuk mengatur durasi shot, pemilihan titik pemotongan, dan kecepatan pemotongan, menciptakan perasaan emosional yang mendalam, sekaligus memberi ruang bagi karakter utama untuk mengembangkan emosinya.

Pada tahap paska produksi, editor melakukan reorganisasi struktur cerita, termasuk penyusunan ulang adegan dan perbaikan pada *montage* pembuka. Penyusunan ulang struktur ini dimaksudkan untuk memperkuat konflik yang dihadapi tokoh utama dan memastikan bahwa perkembangan emosional karakter mulai terbangun sejak awal film. Perubahan ini memperkaya kekuatan naratif dan memberikan konteks yang lebih jelas untuk perasaan gundah yang berkembang.

Ritme editing kemudian memungkinkan informasi emosional disampaikan secara terstruktur di dalam *scene 1 – scene 7*, diikuti oleh peningkatan intensitas pada *scene 8* dan *scene 9*. *Scene 10* memberikan momen pelepasan perasaan gundah, sementara *scene 11* menjadi puncak dari perasaan gundah. Akhirnya, *scene 12 – scene 14* memberikan penyelesaian emosional, menyelesaikan perjalanan gundah yang telah dibangun. Ritme editing tidak hanya mengatur tempo visual,

tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk perjalanan emosional yang kohesif dan memperkaya narasi serta konflik yang dialami oleh karakter utama.

B. Saran

Setiap proses produksi film memerlukan analisis yang komprehensif terhadap seluruh aspek kreatif dan teknis yang terlibat dalam pembentukan karya audiovisual. Perencanaan sejak tahap pra-produksi perlu dimaksimalkan agar seluruh materi yang dihasilkan selaras dengan rancangan awal. Keterlibatan editor pada tahap pra-produksi menjadi penting untuk mengidentifikasi arah emosional yang akan menentukan strategi ritme dalam penyampaian konflik.

Persiapan yang matang dapat meminimalisir kekurangan material selama proses produksi. Editor juga perlu memiliki kemampuan untuk menyusun ulang adegan menjadi sekuen yang terstruktur sesuai konsep, dengan mempertimbangkan relevansi informasi dalam pembentukan konflik. Pemahaman terhadap konteks tersebut berperan dalam penguatan motivasi karakter utama.

Analisis yang tepat dan keterlibatan aktif editor pada tahap pra-produksi berfungsi untuk mengurangi kesalahan serta memaksimalkan pemenuhan kebutuhan material. Dengan demikian, ruang bagi pengembangan kreativitas dalam tahap berikutnya dapat terbentuk secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bordwell, D., & Thompson, K. (2013). *Film Art: An Introduction* (10 ed.). McGraw-Hill Education.
- Brown, B. (2020). *The Basics of Filmmaking: Screenwriting, Producing, Directing, Cinematography, Audio, & Editing*. Taylor & Francis.
- McKee, R. (1997). *Story: Substance, Structure, Style and The Principles of Screenwriting*. HarperCollins.
- Murch, W. (2001). *In the Blink of an Eye: A Perspective on Film Editing*. Silman-James Press.
- Pearlman, K. (2009). *Cutting rhythms : shaping the film edit*. Focal Press/Elsevier.
- Plutchik, R. (1980). *Emotion: A Psychoevolutionary Synthesis*. New York: Harper & Row.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film - Edisi 2* (2 ed.). Montase Press.
- Rabiger, M. (2008). *Directing: Film Techniques and Aesthetics*. Elsevier/Focal Press.
- Raskin, R. (2002). *The art of the short fiction film: a shot by shot study of nine modern classics*. McFarland, Incorporated, Publishers.
- Sugono, D. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (4 ed.). Gramedia Pustaka Utama.

Skripsi

- Roqhima, R. J. (2020). Kecemasan Menghadapi Persalinan Diusia Remaja (Studi Fenomenologi Pada Pasien Di Rs Wilujeng Padangan Kayen Kidul Kabupaten Kediri). *Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri*.

Undang-undang

- Indonesia. (2009). Undang-undang (UU) Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman. Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 141. From <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38772/uu-no-33-tahun-2009>